

**PEMANFAATAN SARANA TEKNIK *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING OF LEARNING* DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL/IPS PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP DI SD NEGERI WATUALANG 2 KECAMATAN NGAWI, KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SUSILAWATI, S.Pd.**

**SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi**

**ABSTRAK**

Dari hasil penelitian prestasi belajar siswa pada siklus I yang memiliki nilai 90 sebanyak 0 siswa (0%), nilai 80 sebanyak 1 siswa (6,25%), nilai 70 sebanyak 4 siswa (25%) dan yang memperoleh nilai 60 sebanyak 7 siswa (43,75%). Sedangkan 50 sebanyak 4 siswa (25%). Maka secara garis besar dari sejumlah 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65, sebanyak 5 siswa (31,25%) dan yang dibawah KKM sebanyak 11 siswa (68,75%). Nilai rata-rata 61,5. Hal ini dapat dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II hasil prestasi belajar siswa yang memiliki nilai 100 sebanyak 9 siswa (56,25%), nilai 80 sebanyak 4 siswa (25%). Nilai 70 sebanyak 0 siswa (0%) dan yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 siswa (6,25%). Sedangkan 60 sebanyak 2 siswa (12,5%). Kesemua itu dari sejumlah 16 siswa. Siswa yang mempunyai nilai di atas KKM 65 sebanyak 14 siswa (87,5%) dan yang dibawah KKM sebanyak 2 siswa (12,5%). Nilai rata-rata 87,81 (81,81%). Rata-rata nilai tersebut berada di atas KKM, sehingga pembelajaran dengan menggunakan LLS dapat dinyatakan tuntas atau berhasil. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS dengan menggunakan teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar”, dapat diterima.

**Kata Kunci :** teknik *active knowledge sharing of learning*, prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

**PENDAHULUAN**

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama untuk mempersiapkan anak didik yang diarahkan ke tujuan pendidikan dasar. Namun ini hendaknya tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang lain. Salah satu diantara faktor tersebut adalah bagaimana dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik banyak ditentukan oleh beberapa faktor antara lain persiapan guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Didalam persiapan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode pembelajaran secara baik, untuk itu guru perlu memahami latar belakang pemanfaatan metode dalam proses pembelajaran. dengan pengetahuan ini guru mampu memahami hubungan berbagai komponen proses komunikasi dengan keberhasilan mengajar. berbekal pengetahuan tersebut di atas

dan dilengkapi dengan pengetahuan tentang kegunaan metode pembelajaran, guru kemudian akan mampu memilih dan menggunakan metode untuk membantu proses belajar siswa.

Teknik teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) merupakan alat atau sarana bagi siswa dan memudahkan untuk mempelajari serta mendalami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS sebab teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) diharapkan siswa dapat berprestasi, cerdas, mandiri, dan ada perubahan sikap.

Agar pelaksanaan pendidikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS bias berjalan dengan baik dan selalu disenangi siswa maka dibuatlah teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) sebagai pelatihan di sekolah ataupun di rumah sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik. melalui pengajaran ini siswa

mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang hidup bernegara dan hubungan antar Negara.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan focus masalah utama mengenai “Pemanfaatan sarana teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) dalam peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS pada siswa kelas IV semester genap di SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020”.

### **Rumusan Masalah**

Dapatkan teknik *active knowledge sharing of learning* diterapkan sebagai alat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS pada siswa kelas IV semester genap di SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS pada siswa kelas IV semester genap di SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan teknik *active knowledge sharing of learning* sebagai metode pengajaran.

### **Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai masukan kepada guru melengkapi metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan informasi kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran teknik *active knowledge sharing of learning* dalam peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS.

### **Hipotesis**

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS siswa kelas IV semester genap di SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkat jika menggunakan teknik *active*

*knowledge sharing of learning* sebagai metode pembelajaran.

### **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan yang bersifat fisik, psikis, sosial dan ketrampilan yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Perubahan yang terjadi terwujud dalam, tingkah laku baru, yaitu tingkah laku yang normatif baik dibanding dengan sebelumnya.

### **Hubungan Teknik *active knowledge sharing of learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Ketepatan atau keefektifan teknik *active knowledge sharing of learning* dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. jadi dengan demikian teknik *active knowledge sharing of learning* itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

#### **Desain dan Setting Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guru sebagai peneliti sekaligus melakukan tindakan di dalam kelas, yang terdiri dari guru-guru di SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi yang merupakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS. tindakan dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan dua jam pelajaranm.

### **Rencana Tindakan**

#### **1. Refleksi Awal**

Kegiatan refleksi awal ini merupakan gambaran situasi berdasarkan catatan guru yang terlibat dalam penelitian ini. Dari gambaran situasi tersebut akan muncul berbagai masalah dalam KBM. cara mengatasi masalah yang muncul merupakan optimalisasi pembelajaran Rela Berkorban dalam Kehidupan Sehari-hari.

#### **2. Perencanaan**

## Siklus I

### Petemuan I

- Tanya jawab guru dan siswa yang berhubungan dengan tugas rumah (membaca PB. Rela Berkorban dalam Kehidupan Sehari-hari).
- Guru membagikan teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa).
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskannya.
- Siswa mengerjakan LKS.
- Siswa menukarkan hasil perjuangan dengan siswa lain.
- Guru dan siswa membahas hasil pekerjaan bersama-sama.
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
- Post test

### Pertemuan II

- Menjelaskan kegiatan belajar mengajar
- Mengerjakan teknik *active knowledge sharing of learning* secara kelompok.
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Pembahasan materi
- Menyimpulkan hasil diskusi
- Post tes

## Siklus II

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan masing-masing pertemuan dua jam pelajaran.

### Petemuan I

Kegiatan pendahuluan : 1) Apersepsi. 2) Motivasi. 3) Guru membagi teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa). 4) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskannya.

Kegiatan Inti : 1) Siswa mengerjakan teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa). 2) Siswa menukarkan hasil pekerjaannya. 3) Guru dan siswa membahas hasil pekerjaan bersama-sama. Kegiatan penutup : 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 2)

Menyimpulkan hasil pekerjaan (teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa)). 3. Post Test.

### Pertemuan II

Kegiatan Pendahuluan : 1) Apersepsi. 2) Motivasi. 3) Guru menjelaskan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Inti : 1) Siswa mengerjakan teknik (*active knowledge sharing of learning* secara kelompok. 2) Presentasi, dipilih secara acak.

Kegiatan Penutup : Pembahasan materi. 2) Menyimpulkan hasil diskusi. 3) Post test.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi melibatkan guru sebagai subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian. Kegiatan ini diawali dengan memeriksa hasil observasi. pemeriksaan dilakukan oleh guru secara bersama-sama. Hasil kuesioner siswa serta hasil test yang diperoleh siswa juga merupakan hasil refleksi yang akan dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua macam instrument untuk mendapatkan data. Instrument tersebut adalah : 1) Test, yaitu berupa penilaian hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari. 2) Non test berupa kuesioner/angket dan observasi.

### **Tahap Penelitian**

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Tahap penyusunan rencana tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) tahap observasi. 4) Tahap refleksi.

### **Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV, tahun pelajaran 2019/2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data dimensi siswa ada dua data

yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas IV semester genap SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020.

### **Teknik Analisa Data**

Data hasil observasi pembelajaran dianalisa bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep yang diberikan. Dengan menggunakan penjumlahan dan prosentase pada siswa kelas IV semester genap SD Negeri Watualang 2 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

##### Pertemuan I

- Sebelum kegiatan pembelajaran siswa sudah ditugasi untuk membaca materi rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.
- Pembelajaran pada pertemuan I adalah membahas pengertianm rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari dan sumber-sumber rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teknik *active knowledge sharing of learning* yang berupa tugas individu.
- Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP pertemuan I

##### Pertemuan II

- Membahas peranan rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teknik *active knowledge sharing of learning* sebagai tugas kelompok.
- Presentasi hasil kerja kelompok.
- Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemuan II.

### Hasil kegiatan belajar dan observasi siklus I

Pada pertemuan I siswa mengerjakan LKS sebagai tugas individu dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Setelah pekerjaan selesai, ditukar dengan siswa lain (diacak). Kemudian dibahas bersama dan dipandu oleh guru bidang studi. Setelah pembahasan diadakan Tanya jawab antara siswa dengan guru, kemudian mengambil kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan I diakhir evaluasi dengan memberikan evaluasi sebagai alat ukur terhadap siswa yang berupa test objektif test sebagai post test.

Dari hasil pertemuan I dengan menggunakan 5 soal subyektif test yang harus dikerjakan siswa. Diperoleh data dari 16 siswa, siswa yang mengerjakan soal nomer 1 memperoleh rata-rata skor sebesar 68,75 (68,75%) dengan criteria soal sedang. Untuk soal nomor 2 diperoleh rata-rata skor 59,38 (59,38%) dengan criteria sukar. Dan pada nomor soal 3 rata-rata skornya 31,13 (53,13%) dengan criteria sukar. Sedangkan soal nomor 4 diperoleh skor sebesar 70,31 (70,31%) dengan criteria mudah. Seta pada sola nomor 5 dengan rata-ratanya yang diperoleh menunjukkan 59,38 (59,38%) dengan krtieria sukar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada pertemuan I terdapat 62,15% sehingga dinyatakan belum berhasil/tuntas. Karena berada di bawah KKM 65 (65%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I ini dari sejumlah 5 soal yang harus dikerjakan siswa dengan kurang benar menunjukkan pada soal 2, 3, dan 5 yang dianggap sukar oleh siswa. sedangkan soal yang dianggap mudah oleh siswa dalam menjawab terdapat pada soal nomor 1 dianggap sedang dan untuk nomor 4 dianggap mudah. Maka hal ini perlu diadakan kegiatan atau pertemuan ke II dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adalah terbahasnya materi pembelajaran. Peranan rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari dengan teknik *active knowledge sharing of learning* melalui diskusi kelompok. dalam kegiatan belajar ini siswa diberi kesempatan untuk membahas LKS secara kelompok. kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan ke depan kelas dan kelompok

yang mendapat giliran presentasi dipilih secara acak. Sedangkan kelompok yang tidak presentasi menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lainnya, kemudian dibahas bersama-sama.

Hasil nilai prestasi siswa dalam mengikuti KBM pada siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 50; 7 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata 61,5.

Dari hasil prestasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 61,5 (62%). Hal ini masih dibawah KKM sebesar 65 (65%). Maka secara garis besar dari sejumlah 16 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 65. Hal ini dapat dinyatakan belum tuntas. Maka perlu diadakan kegiatan pada siklus II.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang memiliki nilai 90 sebanyak 0 siswa (0%), nilai 80 sebanyak 1 siswa (6,25%). Nilai 70 sebanyak 4 siswa (25%) dan yang memperoleh nilai 60 sebanyak 7 siswa (43,75%). Sedangkan 50 sebanyak 4 siswa (25%). Maka secara garis besar dari sejumlah 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 sebanyak 5 siswa (31,25%) dan yang dibawah KKM sebanyak 11 siswa (68,75%) hal ini dapat dinyatakan belum tuntas.

## **Siklus II**

### **1. Refleksi siklus I**

Penggunaan LKS yang dijadikan sebagai metode atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus 1. Berdasarkan refleksi siklus I, aktivitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.

### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

### **3. Hasil Pengamatan**

Hasil nilai prestasi siswa dalam mengikuti KBM pada siklus II adalah : 2 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 9 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata 87,81.

Dari hasil prestasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 87,81 (87,81%). Sehingga dalam hal ini rata-rata nilai tersebut berada diatas KKM sebesar 65 (65%). Sehingga dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dapat dinyatakan tuntas atau berhasil dalam pemanfaatan LKS dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang memiliki nilai 100 sebanyak 9 siswa (56,25%), nilai 80 sebanyak 4 siswa (25%). Nilai 70 sebanyak 0 siswa (0%) dan yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 siswa (6,25%). Sedangkan 60 sebanyak 2 siswa (12,5%). Maka secara garis besar dari sejumlah 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 sebanyak 14 siswa (87,5%) dan yang dibawah KKM sebanyak 2 siswa (12,5%) hal ini dapat dinyatakan tuntas.

Dari hasil pertemuan II dengan menggunakan 5 soal subyektif test yang harus dikerjakan siswa. Diperoleh data dari 16 siswa, siswa yang mengerjakan soal nomor 1 memperoleh rata-rata skor sebesar 95,31 (95,31%) dengan criteria soal mudah. Untuk soal nomor 2 diperoleh rata-rata skor 90,63 (90,63%) dengan criteria mudah. Dan pada nomor soal 3 rata-rata skornya 78,13 (78,13%) dengan criteria sukar. Sedangkan soal nomor 4 diperoleh skor sebesar 89,06 (89,06%) dengan criteria mudah. Seta pada sola nomor 5 dengan rata-ratanya yang diperoleh menunjukkan 84,94 (84,94%) dengan krtieria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada pertemuan II tingkat ketuntasan diatas KKM 65 (65%) terdapat 87,5% dinyatakan berhasil/tutas.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS dengan materi pembelajaran rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan LKS sebagai alat atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, disamping itu

siswa dituntut untuk aktif, bertanggungjawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian pada setiap siklus yang menunjukkan adanya kemajuan prestasi belajar siswa. Dari hasil pertemuan I dengan menggunakan 5 soal subyektif test yang harus dikerjakan siswa. Diperoleh data dari 16 siswa, siswa yang mengerjakan soal nomer 1 memperoleh rata-rata skor sebesar 68,75 (68,75%) dengan criteria soal sedang. Untuk soal nomor 2 diperoleh rata-rata skor 59,38 (59,38%) dengan criteria sukar. Dan pada nomor soal 3 rata-rata skornya 31,13 (53,13%) dengan criteria sukar. Sedangkan soal nomor 4 diperoleh skor sebesar 70,31 (70,31%) dengan criteria mudah. Seta pada sola nomor 5 dengan rata-ratanya yang diperoleh menunjukkan 59,38 (59,38%) dengan krtieria sukar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada pertemuan I terdapat 62,15% sehingga dinyatakan belum berhasil/tutas. Karena berada di bawah KKM 65 (65%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I ini dari sejumlah 5 soal yang harus dikerjakan siswa dengan kurang benar menunjukkan pada soal 2, 3, dan 5 yang dianggap sukar oleh siswa. sedangkan soal yang dianggap mudah oleh siswa dalam menjawab terdapat pada soal nomor 1 dianggap sedang dan untuk nomor 4 dianggap mudah. Maka hal ini perlu diadakan kegiatan atau pertemuan ke II dalam proses pembelajaran.

Dari hasil prestasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 61,5 (62%). Hal ini masih dibawah KKM sebesar 65 (65%). Maka secara garis besar dari sejumlah 16 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 65. Hal ini dapat dinyatakan belum tuntas. Maka perlu diadakan kegiatan pada siklus II.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang memiliki nilai 90 sebanyak 0 siswa (0%), nilai 80 sebanyak 1 siswa (6,25%). Nilai 70 sebanyak 4 siswa (25%) dan yang memperoleh nilai 60 sebanyak 7 siswa (43,75%). Sedangkan 50 sebanyak 4 siswa (25%). Maka secara garis besar dari sejumlah 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 sebanyak 5 siswa (31,25%) dan yang dibawah KKM sebanyak 11

siswa (68,75%) hal ini dapat dinyatakan belum tuntas.

Pada siklus II dari hasil prestasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 87,81 (87,81%). Sehingga dalam hal ini rata-rata nilai tersebut berada diatas KKM sebesar 65 (65%). Sehingga dalam proses pemebeljaran dengan menggunakan LKS dapat dinyatakan tuntas atau berhasil dalam pemanfaatan LKS dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang memiliki nilai 100 sebanyak 9 siswa (56,25%), nilai 80 sebanyak 4 siswa (25%). Nilai 70 sebanyak 0 siswa (0%) dan yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 siswa (6,25%). Sedangkan 60 sebanyak 2 siswa (12,5%). Maka secara garis besar dari sejumlah 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 sebanyak 14 siswa (87,5%) dan yang dibawah KKM sebanyak 2 siswa (12,5%) hal ini dapat dinyatakan tuntas.

Dari hasil pertemuan II dengan menggunakan 5 soal subyektif test yang harus dikerjakan siswa. Diperoleh data dari 16 siswa, siswa yang mengerjakan soal nomor 1 memperoleh rata-rata skor sebesar 95,31 (95,31%) dengan criteria soal mudah. Untuk soal nomor 2 diperoleh rata-rata skor 90,63 (90,63%) dengan criteria mudah. Dan pada nomor soal 3 rata-rata skornya 78,13 (78,13%) dengan criteria sukar. Sedangkan soal nomor 4 diperoleh skor sebesar 89,06 (89,06%) dengan criteria mudah. Seta pada sola nomor 5 dengan rata-ratanya yang diperoleh menunjukkan 84,94 (84,94%) dengan krtieria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada pertemuan II tingkat ketuntasan diatas KKM 65 (65%) terdapat 87,5% dinyatakan berhasil/tutas.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS dengan menggunakan teknik *active knowledge sharing of learning* sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan pemebeljarna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa” dapat diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

1. Dengan menggunakan teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS, khususnya pada materi pembelajaran rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa), dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.
3. Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari 81,25% dinyatakan tuntas. Demikian halnya hasil pertemuan II, 82,5% dinyatakan tuntas.
4. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial/IPS dengan menggunakan teknik *active knowledge sharing of learning* (pembelajaran yang mengembangkan berbagai pengetahuan secara aktif pada siswa) sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa” dapat diterima.

#### SARAN

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang, serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
2. Kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS diharapkan mau dan mampu menerapkan metode LKS dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS, mengingat dengan menggunakan metode LKS prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS dapat berhasil dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gino, Hj. Dkk. 1993. Belajar dan Pembelajaran I, II. Surakarta : BPK FKJP-UNS.
- Muhibbin Syah. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Sinar Baru.
- Nasution S. 1982. Asas-Asas Kurikulum. Bandung : Jemmans.
- Ngalini Purwanto, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Singgih D Gunarso. 1984. Psikologi Perkembangan, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Suratinah Titonegoro. 1989. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta : Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung : Citra Umbara.
- Winkel, WS. 1994. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.
- Zainal Arifin. 1990. Evaluasi Intruksional Prinsip. Teknik dan Prosedur. Bandung : Remaja Rosda Karya.